

JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Kinerja

Jenny Cornelia Ulfa Waode Ndolama Mote
Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia
corneliaulfajenny@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel:
Diterima 20 Januari 2025
Revisi disetujui 25 Agustus 2025
Dipublikasi 30 September 2025
Kata kunci: Sistem, Informasi, Akuntansi, Pengendalian, Intern, Kinerja

DOI: [10.55098/a1jz5072](https://doi.org/10.55098/a1jz5072)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) terhadap kinerja keuangan PT Tandan Sawita Papua. Metodologi studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena ini secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan, sementara SPI efektif dalam mengurangi risiko kesalahan dan fraud. Namun, terdapat kendala dalam penerapan kedua sistem tersebut, termasuk keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam literatur terkait dan menawarkan rekomendasi praktis bagi manajemen untuk mengatasi kendala implementasi. Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya strategi peningkatan kapasitas SDM dan penyesuaian sistem untuk memaksimalkan manfaat SIA dan SPI.

Pendahuluan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peran penting dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan di perusahaan perkebunan. Dengan menyediakan data yang relevan dan tepat waktu, SIA memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Amelya, 2024; Putri, 2024). Selain itu, penerapan SIA dapat membantu dalam pengendalian internal, yang berfungsi untuk meminimalkan risiko operasional dan penipuan (Day, 2023). Namun, perusahaan perkebunan menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi SIA dan Sistem Pengendalian Internal (SPI), seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi (Arta, 2024; Permana, 2023). Hubungan antara penerapan teknologi informasi dan peningkatan kinerja perusahaan di

sektor perkebunan juga terlihat jelas, di mana teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing (Prihandono, 2024).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa SIA dan SPI memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, yang diukur melalui berbagai indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan profitabilitas (Rosmiati et al., 2015; Ludipa et al., 2018). Pengukuran kinerja keuangan dalam konteks SIA dan SPI sering kali melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dampak sistem tersebut terhadap kinerja perusahaan (Winatha, 2020). Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dan sistem pengendalian internal yang kokoh menjadi sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang sangat esensial dalam pengambilan keputusan strategis serta pemenuhan kewajiban regulasi seperti pajak. Sementara itu, sistem pengendalian internal berperan untuk meminimalkan risiko kesalahan dan penipuan yang dapat merugikan perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan.

Di sisi lain, SPI yang berfungsi untuk meminimalkan risiko kesalahan dan fraud sering kali menghadapi resistensi dari internal perusahaan, seperti kurangnya pemahaman karyawan tentang pentingnya pengendalian internal. (Lutui & Ahokovi, 2018) menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, tetapi keberhasilan implementasinya bergantung pada komitmen manajemen dan dukungan budaya perusahaan yang kondusif. Penelitian yang dilakukan oleh (Muda et al., 2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan SIA dan SPI terhadap kinerja perusahaan. Meski demikian, tantangan lain seperti kurangnya pelatihan, alokasi anggaran yang terbatas, dan kendala teknis dalam penerapan teknologi SIA sering menjadi hambatan bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi maksimum. Penelitian oleh (Sagala, 2020) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang kurang dimanfaatkan mengurangi efektivitas pengelolaan data keuangan. Kendala lain juga muncul dari sisi karyawan. (Alawaqleh, 2021) mencatat bahwa kurangnya pelatihan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memengaruhi kinerja individu, sehingga menurunkan produktivitas secara keseluruhan. Sebagai tambahan, (Violina, 2020) menyoroti pentingnya memanfaatkan sistem penggajian berbasis teknologi untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan sebuah organisasi. Dalam hal ini, PT Tandan Sawit Papua menghadapi tantangan signifikan dalam mengintegrasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) secara efektif. SIA, sebagai sistem yang dirancang untuk menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan andal, sering kali tidak berjalan optimal karena keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SIA yang baik sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Bramasto & Hana Adiwiguna, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari penerapan kedua sistem, yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, terhadap kinerja keuangan PT Tandan Sawit Papua.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai pendekatan utama, yang sangat relevan untuk mengeksplorasi fenomena kompleks seperti penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) di PT Tandan Sawita Papua. Menurut Huberman dan Miles (2002), studi kasus berfokus pada pemahaman dinamika dalam situasi tertentu (Kamayanti, 2020). Metode ini cocok untuk mendapatkan pemahaman mendalam atas konteks, proses, serta kendala dalam suatu fenomena yang kompleks (Yin, 1989; Kamayanti, 2020). Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dalam lingkungan yang tidak terstruktur dan unik (Sarantakos, 1998), serta menangkap detail-detail spesifik dari suatu fenomena (Blaxter, Hughes, dan Tight, 2010).

Penelitian ini bersifat interpretif, menggunakan paradigma interpretif untuk memahami, menjelaskan, dan memaknai permasalahan terkait penerapan SIA dan SPI di PT Tandan Sawita Papua. Fokus utama adalah menggali sudut pandang informan dan memahami proses penerapan teknologi serta kendala-kendala yang dihadapi (Kamayanti, 2020). Lokasi penelitian adalah PT Tandan Sawita Papua, sebuah perusahaan di sektor agribisnis, khususnya pengelolaan kelapa sawit. Lokasi ini dipilih karena perusahaan menghadapi tantangan dalam implementasi sistem berbasis teknologi untuk mendukung laporan keuangan dan pengendalian internal.

Informan dipilih secara purposif berdasarkan relevansi peran mereka terhadap sistem yang diteliti. Informan terdiri dari dua kelompok utama: Bapak Soni Edi Witoko, manajer keuangan dengan pengalaman 12 tahun, dan Bapak Edson Taribek, staf akuntan dengan pengalaman 5 tahun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan sudut pandang yang kaya dan bervariasi. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama, yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data primer ini memberikan gambaran nyata terkait proses implementasi, hambatan, dan efektivitas penerapan SIA dan SPI.

Metode pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan utama untuk menggali informasi rinci mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait penerapan SIA dan SPI. Observasi dilakukan untuk memahami konteks operasional di PT Tandan Sawita Papua, dengan fokus pada interaksi terkait penggunaan SIA dan SPI.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan triangulasi data, yang meliputi analisis tematik, triangulasi sumber, dan penyesuaian dengan teori. Analisis tematik mengidentifikasi tema utama seperti transparansi, keamanan, efisiensi, dan ketahanan penerapan SIA dan SPI. Triangulasi sumber membandingkan data dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Hasil analisis dibandingkan dengan teori-teori terkait untuk menyebarkan kesepahaman atau perbedaan yang ditemukan. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi data dan konfirmasi informan. Triangulasi data membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen sekunder. Konfirmasi informan dilakukan dengan memberikan hasil wawancara kepada informan untuk memastikan interpretasi sesuai dengan maksud mereka.

Prosedur penelitian meliputi persiapan dan pengembangan panduan wawancara, identifikasi dan penentuan informan, pelaksanaan wawancara dan observasi, dokumentasi data, analisis data tematik, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Batasan penelitian meliputi lokasi penelitian yang terbatas pada PT Tandan Sawita Papua, keterbatasan waktu dalam pengumpulan data, dan kemungkinan bias informan. Dengan metodologi yang dirancang secara rinci, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan teknologi SIA dan SPI dalam pelaporan keuangan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pelaporan di masa depan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di PT Tandan Sawita Papua telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Studi sebelumnya mendukung temuan ini, di mana SIA memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data yang lebih efisien, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu (Lusiani & Damajanti, 2022; Wulandari & Harahap, 2021). Integrasi SIA dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI) juga memperkuat akurasi laporan dengan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan meningkatkan transparansi (Maharani & Sulistyowati, 2020). Sistem Pengendalian Internal (SPI) terbukti efektif dalam mengurangi risiko kesalahan dan fraud di sektor industri. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SPI yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan dengan menciptakan lingkungan kontrol yang ketat (Kuntadi, 2023; Hanifah et al., 2023). SPI berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko operasional serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Krisniawan, 2023). Kombinasi SIA dan SPI tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi juga memperkuat integritas organisasi dalam pengelolaan sumber daya.

Hasil wawancara dalam penelitian ini mengungkap beberapa tema penting terkait penerapan SIA dan SPI. Analisis data menunjukkan bahwa kata "perusahaan" paling sering muncul, diikuti oleh "keuangan" dan "informasi", yang menunjukkan fokus utama pada konteks perusahaan dan aspek keuangan serta informasi. Kata-kata seperti "lapangan", "membantu", dan "pengendalian" juga sering muncul, menandakan perhatian terhadap aspek operasional dan manajemen dalam konteks perusahaan PT Tandan Sawita Papua.

Gambar 1 dan Tabel 2 menggambarkan distribusi kata kunci yang sering disebutkan oleh para informan, memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai aspek yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, khususnya terkait penerapan dan pengendalian SIA dan SPI. Hubungan antara tema ini menunjukkan kompleksitas dalam implementasi sistem dan pentingnya kerja sama serta pengendalian internal untuk mencapai keputusan strategis yang efektif.

Tabel 1
Ringkasan word frequency

Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
Perusahaan	10	17	001
Keuangan	8	12	001

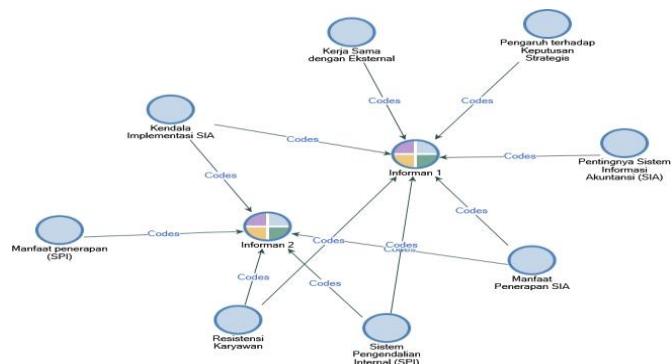
Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
Informasi	9	10	001
Lapangan	8	10	001
Pengendalian	12	10	001
Program	7	10	001
Akuntansi	9	9	001
Internal	8	7	000
Laporan	7	7	000
External	8	6	000



Sumber: Hasil output Nvivo12

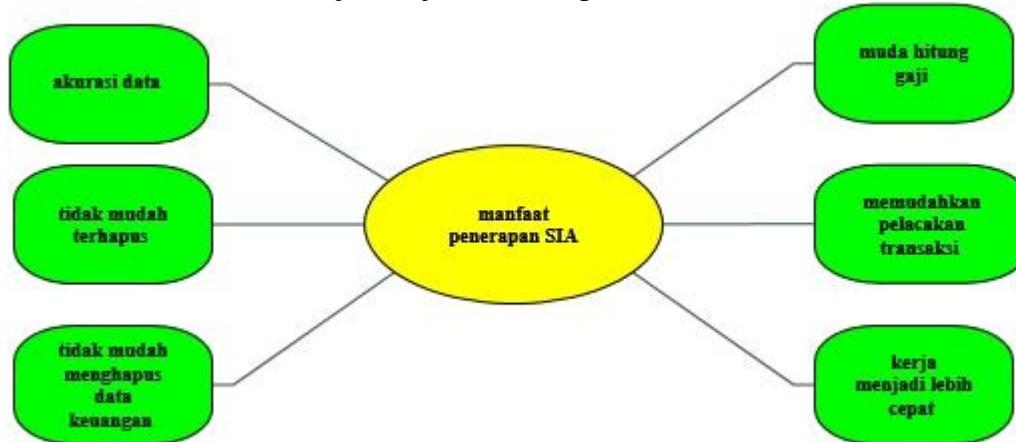
Gambar 1. Word cloud wawancara informan.

Gambar 1. menjelaskan tema yang paling banyak dibahas oleh kedua informan, yaitu penerapan SIA, SPI, kendala, manfaat, resistensi karyawan, dan kerja sama dengan pihak eksternal. Fokus utama adalah pada manfaat dan kendala implementasi, serta resistensi karyawan yang muncul selama proses tersebut. Pembahasan lebih lanjut akan mendalami tema-tema ini untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan SIA dan SPI dapat dioptimalkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.



Gambar 2. Projek map wawancara informan
Sumber: Hasil output Nvivo12

Para Informan menjelaskan mengenai tema utama yakni manfaat SIA dan SPI. Pada Gambar 2 ini menggambarkan berbagai manfaat yang diperoleh dari implementasi SIA dalam organisasi, dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan informasi keuangan. Secara umum SIA memiliki berbagai macam manfaat diantaranya; Akurasi data, Tidak mudah terhapus, Tidak mudah menghapus data keuangan, Mudah menghitung gaji, Memudahkan pelacakan transaksi, dan Kerja menjadi lebih cepat.



Sumber: Hasil olah peneliti
Gambar 3. Manfaat penerapan SIA

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 1 diantara manfaat menggunakan sistem adalah akurasi data:

“Untuk menjaga keakurasiannya data kalau dengan adanya sistem kita banyak diuntungkan satu dari segi akurasi data, dua ketepatan ketiga penyimpanan dokumen valid kalau kita manual, kita valid nya banyak masih butuh kertas, kalau dengan sistem kita gak sin kita mainnya diii server jadi lebih banyak menguntungkan ya dari pada dulu saya waktu jadi akunting saya pencatatan gudang manual mbak.”

Selain itu informan 2 juga memberikan pernyataan yang mendukung informan pertama mengenai akurasi data. Informan ke 2 berkata :

“Kalau dari pengalaman kami, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat membantu dalam memastikan data yang kami miliki selalu akurat dan terpercaya. Misalnya, semua transaksi yang masuk sudah tercatat otomatis di sistem, sehingga risiko kesalahan manual bisa diminimalkan. Selain itu, setiap perubahan data terekam di audit trail, jadi kami bisa melacak siapa yang melakukan perubahan dan kapan. Ini sangat penting untuk menjaga integritas data.”

Informan 1 mengatakan manfaat selanjutnya adalah mudahnya hitung gaji karyawan. Informan ke1 mengatakan :

“sistem informasi akutansi diperlukan ini kita pakai program PMS, PMS itu (landasan menejemen sistem) jadi di PMS itu untuk menghitung gaji gaji karyawan kalo dulu kan kita manual sekarang dengan adanya sistem akutansi, sistem informatika , kita melakukan pembayaran gaji, hitung gaji karyawan itu semua pakai programer lapangan PMS kedua eee untuk gudang juga gudang itu kalau dulu

jaman saya akutansi waktu saya kuliah atau kerja di gudang itu rata rata tidak ada programnya manual semua yaa, jadi dengan adanya SAP ini didalam SAP itu ada inplutsgudang, ver-a, case n-bank, paerol yak itu membantu sekali”

Informan 1 mengatakan manfaat sia adalah memudahkan pelacakan transaksi.

Informan 1 mengatakan:

“selain itu, setiap perubahan data terekam di audit trail, jadi kami bisa melacak siapa yang melakukan perubahan dan kapan. Ini sangat penting untuk menjaga integritas data.Untuk transparansi, SIA memungkinkan kami menghasilkan laporan yang real-time dan lengkap. Manajemen bisa langsung melihat laporan keuangan atau operasional tanpa harus menunggu terlalu lama.”

Informan 2 mengatakan manfaat SIA ialah kerja menjadi lebih cepat .informan 2 mengatakan :

“Membantu pengeraan lebih cepat ,dan lebih mudah dalam penyelesaian yang dulunya manual dengan adanya sistem ini lebih mudah.”

Informan 1 mengatakan manfaat SIA tidak mudah terhapus .informan 1 mengatakan :

“saya waktu jadi akunting saya pencatatan gudang manual mbak, jadi namanya manual tau-tau kehapus tak-tak hilang ,tapi kalau dengan program kehapus itu tidak langsung kehapus itu bisa dikembalikan lagi yaa”

Informan 1 mengatakan manfaat SIA data akurat dan relevan .informan 1 mengatakan :

“sistem ini itu sangat berpengaruh sekali terutama dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan kami ,sia membantu kami menyediakan data yang akurat dan relevan untuk berbagai keperluan analisis .”

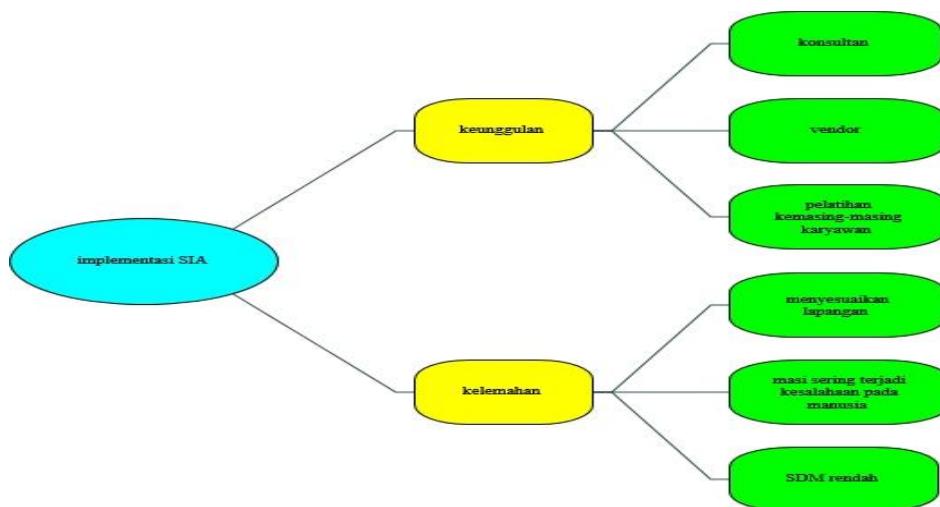
Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan diantara manfaat menggunakan sistem Pengendalian internal adalah mengawasi perkerjaan. informan 2 mengatakan :

“Cukup membantu terutama dalam mengawasi perkerjaan,melindungi data -data penting perusahaan ,dan informasi keuangan dapat di percaya”.

Pebelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Dengan SIA, perusahaan dapat mengolah data keuangan menjadi informasi yang akurat dan relevan, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Murni et al., 2019; Dewi, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan, karena mempermudah tugas-tugas mereka dan mempercepat proses pelaporan (Kusdewanti, 2022). Selain itu, SIA juga berkontribusi dalam pengendalian internal dan transparansi laporan keuangan, yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan stakeholder (Amani et al., 2022; Lusiani & Damajanti, 2022). Lebih lanjut, SIA memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis keuangan yang mendalam, yang membantu dalam perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya (Dewi,

2023; Amelya, 2024). Dengan demikian, SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat manajerial yang penting untuk mencapai tujuan organisasi (Salma Nuzulma, 2023). Hal ini juga sejalan dengan manfaat SIA yang diungkapkan pada PT Tandan Sawita Papua.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan berbagai keunggulan bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. SIA memungkinkan pengolahan data keuangan secara real-time, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Suryawan&Suaryana,2018).Purwanti, (2024)dalam implementasinya berdasarkan dari penjelasan informan terdapat keunggulan serta kelemahan. Keunggulan dan kelemahan tersebut digambarkan dalam gambar 4.6. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi SIA yang efektif dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi, karena mempermudah akses informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian (Pratami & Damayanthi, 2018; Dewantari & Putra, 2019). Selain itu, SIA juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang penting untuk membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan Pelaporan, serta meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan Sulani & Rusdi (2016). Keunggulan lainnya adalah kemampuan SIA dalam mendukung analisis kinerja, yang memungkinkan manajemen untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (Purwanti, 2024).



Sumber: Hasil olah peneliti
Gambar 5. Implementasi penerapan SIA

keunggulan dalam penerapan ini dijelaskan oleh informan bahwa mereka dapat berkerja sama dengan konsultan,vendor dan dapat melakukan pelatihan kemasring-masing karyawan dalam mengimplementasikan SIA. Hal ini karna SIA relatif mudah untuk digunakan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adapun Kelemahan yang mereka rasakan iyalah masih banyak membutuhkan beberapa penyesuaian di lapangan. Selain itu juga masih sering terjadi kesalahan penggunaan oleh manusia

dalam hal ini para karyawan. Terakhir kelemahan pada implementasi SIA pada PT Tandan Sawita Papua iyalah mempunyai SDM yang masih cukup rendah sehingga terkadang membuat mereka sedikit susah dalam menyesuaikan implementasi SIA. Sebagaimana yang Informan 1 mengungkapkan :

“jadi gini Dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), kami memang melibatkan pihak eksternal di beberapa tahapan penting. Awalnya, kami bekerja sama dengan konsultan teknologi untuk membantu merancang kebutuhan sistem yang sesuai dengan karakteristik operasional perusahaan kami. Konsultan tersebut juga membantu kami dalam memilih vendor perangkat lunak yang paling cocok.”

Informan 1 juga mengukapkan mengenai vendor :

” Setelah tahap pemilihan, kami bermitra dengan vendor perangkat lunak yang bertanggung jawab dalam proses instalasi sistem dan pelatihan awal untuk karyawan. Vendor ini juga memberikan dukungan teknis secara berkala untuk memastikan sistem berjalan optimal dan selalu diperbarui sesuai kebutuhan bisnis kami. Namun, setelah sistem berjalan, sebagian besar proses operasional dan perawatannya kini dikelola oleh tim internal kami. Meski begitu, kami tetap membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal jika ada kebutuhan peningkatan fitur atau pengembangan lebih lanjut. “

Selain itu juga informan 1 dan 2 mengungkapkan kelemahan dalam penyesuaian di lapangan .informan 1 mengungkapkan :

“kendala kendala sistem informasi akuntansi ini kalau pakek program ada, kendalanya gini eee kita terkadang ada sesuatu biaya yang baru yang belum ada kita harus menambah nomor ikon ya dan menyesuaikan kondisi di lapangan jadi akuntansi itu bukan hanya membuat laporan keuangan saja tetapi kita juga harus melihat kondisi di lapangan seperti apa yang perlu di buat di jurnal di situ karna contoh kalau di perusahaan manufakturing ya dia rata rata perusahaan dagang dan jasa sedangkan kita bukan perkebutan kelapa sawit itu mulai dari kaya petani mulai dari tanam sedangkan semua sistem akuntansi belum tentu mendukung kita harus merubah yang dulunya sistemnya Cuma untuk dagang dan jasa kita juga untuk di level pertanian kita harus merubah sistem itu kendalanya kita harus berbagai macam cara jadi sia sendiri itu kalau program kalau dari pihak progamernya itu semua tergantung dari user ya kendalanya situ kita menyesuaikan lapangan biaya-biaya di lapangan itu kendalanya kita karna kalau terkadang orang buat progamer itu Cuma adanya biaya-biaya Cuma ini ini aja sedangkan di lapangan kalau untuk perkebunan ada biaya langsir apa semua sedangkan di program

sistem informasi akuntansi yang di terapkan terkadang kurang memadai jadi di situ terkadang kita melakukan perbaikan istilahnya di programnya itu kita melakukan pelecingan ,merefyu ulang program itu yang lama terkadang namanya sistem ya kita rubah seperti ini ternyata endingnya kadang beda hasilnya ya tidak sesuai yang kita harapkan jadi kita di program sia itu mengikuti kondisi yang di lapangan itu kendalanya di situ kalau ada perubahan eee sistem akuntansi itu sebenarnya di cetak untuk melakukan laporan keuangan buat laporan keuangan secara dtail dan akurasi yang kendalanya itu menyesuaikan kondisi yang di lapangan yang ada nah itu kendalanya di situ ya rata -rata gitu . ”

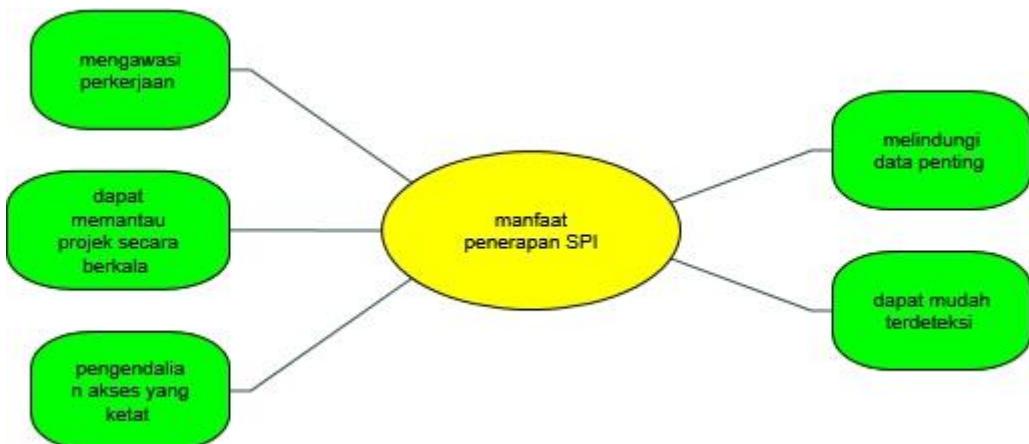
Informan 2 juga mengungkapkan yang memperkuat .informan 2 mengukapkan :

” Kondisi di lapangan itu yang selalu jadi kendala dalam teknis karna kita harus menyesuaikan di lapangan .menambah nomor ikon , mengubah perogram dll ya itu yang menyusahkan kita . ”

Informan 1 juga mengungkapkan tetang kelemahan dalam SDM :

“oo sekarang gini, diperusahaan saya sistem digital semua digitalisasi mulai dari kendaraan, mulai dari input gaji mulai dari pengelolaan gudang semua dari HP namanya sistem DHS (Deali Hafersting Sistem) sama EFID dan PMS MOBILE jadi kita sekarang pake digitalisasi kita tidak ada kertas-kertas ini lagi perusahaan saya jadi semua contoh kamu kerja set vinger dulu set habis vinger apa foto klik absen baru kerja hasilnya diimput jadi sekarang kita menerapkan sistem itu kendalamya dengan sistem baru saya ini yang tadinya DHS (sistem panen), PMS MOBILE, dan PMS MOBILE ini untuk merekap semua pekerjaan dia pake HP semua jadi kita sudah tidak ada pake kertas semua pake digitalisasi ya, e-flip itu untuk mencatat laporan kendaraan ya e-flip, e-flip sistem itu untuk mencatat kinerja kendaraan kerjanya kemana hasilnya kemana gitu jadi semua dikami tidak ada yang manual apapun kecuali pancatatan khas tetap harus ditulis tangan tapi di imput di program kendalanya SDM mbak khusus di papua yaa dengan adanya sistem yang serba teknologi SDM disini tidak mampu makanya tidak semua orang pake sistem informasi akutansi itu menguasai susahnya di SDM kelemahannya kalau SDM nya gak kuat kalian gak kuat kita kualahan kita sekarang kelemahan nya di disitu jadi dengan sistem ini sudah jalan hampir, hampir satu tahun saya jalani jadi mengalami kendalanya disitu SDM saja kalau SDM nya gak mampu pake ini hancur jadi kita perbaiki perlahan-lahan sistem nya yak

Selanjutnya selain dari pada manfaat SIA para informan juga menjelaskan mengenai bagaimana sistem pengendalian internal yang dilakukan pada perusahaan PT Tandan Sawita Papua. Sistem pengendalian internal (SPI) memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kinerja perusahaan. SPI berfungsi untuk memastikan bahwa semua operasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk melindungi aset perusahaan dari risiko yang tidak diinginkan (Yusuf et al., 2020). (Mboi et al., 2022) .Informan menjelaskan manfaat SPI dalam gambar 4.4



Sumber: Hasil olah peneliti

Gambar 6. Manfaat penerapan SPI

Diungkap oleh informan 2 diantara manfaat menggunakan sistem pengendalian internal adalah dapat memantau projek secara berkala .informan 2 mengatakan :

“Sistem Pengendalian Intern (SPI) juga tidak kalah penting. Kami menerapkan pengendalian akses yang ketat, jadi hanya orang-orang tertentu yang bisa mengakses atau mengubah data tertentu. SPI ini juga mendukung kami dalam memantau proses secara berkala, jadi kalau ada hal yang tidak sesuai, bisa langsung terdeteksi.”

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan SPI yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Deng et al., 2016; Muriithi, 2024). Selain itu, SPI juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, yang penting untuk membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan Achraf & Azegagh(2022). Dengan adanya kontrol internal yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko lebih awal, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dan kesalahan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penguatan SPI tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai pendorong utama untuk mencapai tujuan strategis perusahaan (Pangaribuan et al., 2022; Milovanović et al., 2023)

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di PT Tandan Sawita Papua berperan signifikan dalam meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. SIA terbukti meningkatkan efisiensi pengolahan data keuangan dan ketepatan penyajian informasi, yang sangat mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) efektif dalam mengurangi risiko kesalahan dan fraud. SPI membantu dalam identifikasi mekanisme pengendalian yang signifikan untuk memitigasi ancaman terhadap integritas operasional dan keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala utama dalam penerapan SIA dan SPI, termasuk keterbatasan teknologi, sumber daya manusia, dan hambatan implementasi lainnya yang memengaruhi keberhasilan kedua sistem tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kapasitas SDM dan penyesuaian sistem yang lebih baik untuk memaksimalkan manfaat dari SIA dan SPI. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur mengenai hubungan antara SIA, SPI, dan kinerja keuangan di sektor perkebunan, serta menawarkan panduan praktis bagi manajemen untuk mengatasi kendala implementasi.

Daftar Pustaka

- Alawaqleh, Q. A. (2021). The Effect of Internal Control on Employee Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan: The Role of Accounting Information System. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 855–863. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0855>
- Bramasto, A., & Hana Adiwiguna, R. (2020). the effect of accounting information system and internal control on employee performance. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(3).
- Kamayanti, A. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi). Penerbit Peneleh.
- Kusdewanti, A. I. (2022). Menggagas Sistem Informasi Akuntansi Prophetic (Constructing Prophetic Accounting Information System). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(2), 89. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i2.1106>
- Li, Y. (2015). Internal Accounting Control System Design based on Accounting.
- Lutui, R., & Ahokovi, T. (2018). the relevance of a good internal control system in a computerised accounting information system. *Proceedings of the 16th Australian Information Security Management Conference, AISMC 2018*, 29–40. <https://doi.org/10.25958/5c5270a16668d>
- Mboi, N., Syailendrawati, R., Ostroff, S. M., Elyazar, I. R. F., Glenn, S. D., Rachmawati, T., Nugraheni, W. P., Ali, P. B., Trisnantoro, L., Adnani, Q. E. S., Agustiya, R. I., Laksono, A. D., Aji, B., Amalia, L., Ansariadi, A., Antriayandarti, E., Ardani, I., Ariningrum, R., Aryastami, N. K., ... Mokdad, A. H. (2022). The state of health in Indonesia's provinces, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet Global Health*, 10(11), e1632–e1645. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00371-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00371-0)

Muda, I., Kholis, A., Pandia, S., & Tarigan, Z. (2019, October 25). E-Commerce Internal Control Of Accounting Information Systems. <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2018.2288849>

Puji Lestari, P., Romli, H., & Desitama Anggraini, L. (2022). The Influence of Accounting Information Systems and Internal Control on Employee Performance (Case Study at PT Sriwijaya Distribusindo Raya). In International Journal of Community Service & Engagement (Vol. 3, Issue 2).

Purwanti, G. W. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Disiplin Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Di PG Djombang Baru. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 8(1), 348–359. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1664>

Sagala, F. Z. (2020). the effect of accounting information sistem and internal control of employee performance. Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, 4(1).

Salma Nuzulma. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut, Dan Siatem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya).

Suryawan, K. I., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Insentif Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD. E-Jurnal Akuntansi, 871. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p03>

Tambun, S., Sitorus, R. R., Putra, R. R., & Julito, K. A. (2023). Pemanfaatan aplikasi NVivo 12 Plus untuk riset kualitatif di bidang akuntansi. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 6(2), 359–372. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19401>

Teru, S. P., Idoku, I., & Ndeyati, J. T. (2017). A Review of the Impact of Accounting Information System for Effective Internal Control on Firm Performance. Indian Journal of Finance and Banking, 1(2). www.cribfb.com/journal/index.php/ijfb

Violina, E. (2020). The Effect of Accounting Information System Payroll and Internal Control to The Performance of Employees. Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, 4(2).

Yusuf, M., Kanji, L., & Atestasi, /. (2020). Effect of Internal Audit and Accounting Information System on the Effectiveness of Internal Control. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 120–125. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i2.567>